

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Emesis gravidarum merupakan keluhan yang sering dialami oleh ibu hamil pada usia kehamilan trimester I. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kadar estrogen di dalam tubuh, selain itu adanya peningkatan juga pada kadar progesterone yang mampu memicu rasa mual. Emesis gravidarum dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium, dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. Sedangkan dampak bagi janin adalah janin akan kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan oleh tubuh, hal tersebut menyebabkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, proses tumbuh kembangnya juga akan terganggu. (Rose & Neli, 2006). Selain itu dampak lain dari emesis gravidarum juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein, dan lemak terpakai untuk energi (Jeffrey *et al*, 2003).

Emesis gravidarum atau NVP (*Nausea and Vomiting of Pregnancy*) adalah gejala mual disertai muntah yang terjadi pada trimester pertama kehamilan. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul pada setiap saat dan malam hari. (Winkjosastro, 2007)

Gejala mual dan muntah ini akan terjadi pada kehamilan minggu ke 9 sampai ke 10, memberat pada minggu ke 11 sampai ke 13, dan berakhir pada minggu ke 12 sampai ke 14. Hanya pada 1-10% kehamilan gejala berlanjut melewati minggu ke 20 sampai ke 22 (Jueckstock *et al*, 2010)

Muntah diawali dengan stimulasi pusat muntah di medula yang mengendalikan otot polos dalam dinding lambung dan otot skeletal di abdomen serta sistem pernafasan, dan zona pemicu kemoreseptor berada diluar sawar darah otak zona pemicu kemoreseptor. Kemoreseptor tersebut juga bertanggung jawab atas terjadinya mual dan muntah akibat pergerakan. Stimulus dalam zona pemicu kemoreseptor dihantarkan ke pusat muntah yang menyebabkan otot dalam saluran gastrointestinal dan pernafasan memulai terjadinya muntah (Yance, dkk, 2010).

Presentasi ibu hamil yang mengeluhkan masalah mual dan muntah pada pagi hari ada sebanyak 80% dan gejala emesis gravidarum ini akan mengilang saat memasuki trimester kedua. Emesis Gravidarum ini akan timbul sekitar 20 minggu usia kehamilan atau pada saat ibu hamil memasuki trimester 1 kehamilannya. Emesis gravidarum merupakan hal yang mengkhawatirkan bagi ibu serta keluarga karena dengan adanya gejala ini dapat menyebabkan tidak enak badan dan mual sehingga dapat mengganggu aktifitas ibu. Setiap ibu hamil akan memiliki tingkat derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tapi ada juga yang merasa mual dan bahkan ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat sehingga memerlukan pengobatan (Tiran, dan Denise, 2009).

Berdasarkan yang di paparkan oleh Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat, dr. Kirana Pritasari MQIH saat perlehatan Rapat Kerja Kesehatan Nasional

(Rakernas) 2019 bahwa angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000 menurut Survei Angka Sensus (Supas) tahun 2015. Dari 14.640 total kematian ibu yang dilaporkan hanya 4.999, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat. Dari data tersebut, ada 83.447 kematian ibu di desa maupun kelurahan, sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu, dan 2.868 kematian ibu di rumah sakit. Dipaparkan tentang penyebab kematian ibu. Akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27.03%, komplikasi non obstetric 15.7%, komplikasi obstetric lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan akibat dari penyakit lainnya sebesar 4.81% (salah satunya dikarenakan emesis gravidarum).

Penanganan emesis gravidarum dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi yaitu dengan piridoksin (vitamin B6) yang aman digunakan pada trimester pertama (Varney, 2006) dan cara terapi non farmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional dan akupresur (Runiari & Imaningrum, tahun 2012).

Terapi non farmakologi juga dapat dilakukan dengan terapi nutrisi, dengan cara mengkonsumsi buah apel. Apel (*Pyrus malus*) adalah salah satu buah-buahan untuk ibu hamil apel memiliki kandungan vitamin A, B1, B2, B3, B5, B6 dan B9. Serta kandungan vitamin lainnya yang bisa membantu dalam tumbuh kembang janin yang ada di dalam kandungan. Selain itu buah apel dapat dikonsumsi setiap hari untuk menjaga berat badan agar tetap seimbang. Kandungan vitamin B1, B6 dan kalium pada buah apel dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil, karena pada saat seseorang hamil akan merasa sangat sensitif pada perutnya. Hal ini disebabkan karena asam lambung yang meningkat, sehingga memberikan efek rasa

mual dan muntah diperut. Cara mengatasinya adalah mengkonsumsi apel setiap hari. Nutrisi dalam apel memiliki fungsi yang dapat menurunkan asam lambung. Rasa asam pada buah tersebut mengurangi rasa mual dan muntah pada perut, maka rasa mual akan teratasi (Yulia, 2015).

Berdasarkan hasil Pra Survey yang telah dilakukan di beberapa PMB, yaitu di PMB Rina Zulida , S.Tr.Keb, PMB Jilly Punnica, Amd.Keb, PMB Mutia, S.ST., M.Kes, PMB Hestiqomah, Amd.Keb. Ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum terbanyak terdapat di PMB Rina Zulida, S.Tr.Keb yaitu sebanyak 8 dari 10 ibu hamil pada trimester I mengalami emesis gravidarum atau sekitar 80%. Sedangkan terbanyak kedua terdapat di PMB Jilly Punicha, yaitu ditemukan sebanyak 7 dari 10 ibu hamil trimester I mengalami emesis gravidarum atau sekitar 70%. Dan di PMB Mutia, S.ST., M.Kes, PMB Hestiqomah, Amd.Keb yang berada di Tanjung Bintang hanya ada sekitar 2-3% ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum. Pada kelompok intervensi akan di lakukan di PMB Rina Zulida, sedangkan pada kelompok kontrol akan dilakukan di PMB Jilly Punnica.

Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Buah Apel Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Rina Zulida Kecamatan Tanjung Bintang Tahun 2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di PMB Rina Zulida ditemukan 80% ibu hamil trimester I dan PMB Jilly Punnica ditemukan sebanyak 70% ibu hamil trimester I mengalami emesis gravidarum yang berdampak terhadap

pengurangan nafsu makan. Apel (*Pyrus malus*) adalah salah satu buah-buahan untuk ibu hamil apel memiliki kandungan vitamin A, B1, B2, B3, B5, B6 dan B9. Kandungan vitamin B1, B6 dan kalium pada buah apel dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil, karena pada saat seseorang hamil akan merasa sangat sensitif pada perutnya. Atas dasar tersebut rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah buah apel efektif mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Rina Zulida, SST Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui bahwa buah apel efektif untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Rina Zulida, SST Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi mual muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil trimester I yang diberikan intervensi buah apel.
- b. Diketahui distribusi frekuensi mual muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil trimester I pada kelompok kontrol.
- c. Diketahui efektifitas buah apel untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Rina Zulida, SST Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan mengenai efektivitas pemberian buah apel terhadap pengurangan emesis gravidarum.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Rina Zulida

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai buah apel efektif terhadap pengurangan emesis gravidarum di BPM Rina Zulida STr. Keb.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bagi jurusan kebidanan khususnya pembelajaran mata kuliah asuhan kebidanan pada ibu hamil terutama berkaitan dengan penatalaksanaan emesis gravidarum pada kehamilan trimester I dengan pemberian buah apel.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya. Serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang terkait dengan efektivitas buah apel terhadap pengurangan emesis gravidarum.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian eksperimental dengan rancangan *quassy-experiment* dengan *one group pre-test dan post-test design control group*. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester I yang mengalami emesis gravidarum ringan maupun sedang. Objek penelitian ini adalah pemberian buah apel untuk mengurangi emesis gravidarum. Penelitian akan di lakukan di PMB Rina Zulida, S.Tr.Keb Kecamatan Tanjung Bintang yang diberikan intervensi buah apel untuk mengurangi emesis gravidarum dan di PMB Jilly Punnica, Amd.Keb yang tidak diberikan intervensi apapun (kelompok kontrol). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d April Tahun 2020.